

SKRIPSI

**PERANAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU BERJAMAAH SANTRI
PONDOK PESANTREN MATHLA'UN NUR**

Oleh :

**LIFYA NURUL ILMIYAH
NPM. 2001011058**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2024 M**

**PERANAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU BERJAMAAH SANTRI
PONDOK PESANTREN MATHLA'UN NUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh :

LIFYA NURUL ILMIYAH

NPM. 2001011058

Pembimbing : Dr. Buyung Syukron, S.Ag. S.S., M.A.
NIP. 197211122000031004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lifya Nurul Ilmiyah
NPM : 2001011058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU BERJAMAAH
SANTRI PONDOK PESANTREN MATHLA'UN NUR.

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 10 Desember 2024
Dosen Pembimbing


Buyung Syukron, S.Ag. S.S., M.A
NIP. 19721112 200003 1 004

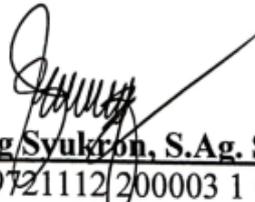
PERSETUJUAN

Judul : PERANAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU
BERJAMAAH SANTRI PONDOK PESANTREN
MATHLA'UN NUR.
Nama : Lifya Nurul Ilmiyah
NPM : 2001011058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 10 Desember 2024
Dosen Pembimbing


Buyung Syukron, S.Ag. S. S., M.A
NIP. 19721112200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

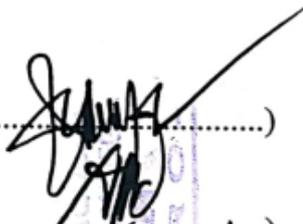
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 2-0090/In.28.1/P/19.009/01/2025

Skripsi dengan judul: PERANAN GURU Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Lima Waktu Berjamaah Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur, disusun Oleh: Lifya Nurul Ilmiah, NPM: 2001011058, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/27 Desember 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Dr. Buyung Syukron, S.Ag.,SS.,MA	()
Penguji I	: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	()
Penguji II	: Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I	()
Sekretaris	: Dewi Masitoh, M.Pd.	()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 196206121989031006 

ABSTRAK

PERANAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU BERJAMAAH SANTRI PONDOK PESANTREN MATHLA'UN NUR

Oleh:

LIFYA NURUL ILMIAH

Pondok Pesantren Mathla'un Nur merupakan pendidikan Nonformal dibawah naungan Yayasan, Pondok Pesantren ini berada di Kelurahan Banjarsari, Kec. Metro Utara Kota Metro, Lampung. Peran ustadzah dalam meningkatkan motivasi beribadah santri sangat penting untuk membentuk sifat spiritual santri.

Pertanyaan penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Lima Waktu Berjamaah Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Lima Waktu Berjamaah Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti menjadi instrumen penelitian. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan pada lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mathla'un Nur. Sumber data pada penelitian ini terdapat dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu Bapak Muhammad Wahib selalu guru fiqih di pondok pesantren Mathla'un Nur. Sedangkan sumber data sekundernya ialah literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Peran yang dilakukan guru Fiqih yaitu; (1) Peran guru fiqih dalam memberikan teladan, guru fiqih selalu mengajarkan untuk sholat berjamaah apabila tidak ada kegiatan di pondok. (2) Peran guru fiqih dalam membiasakan, guru membiasakan santri 15 menit sebelum adzan untuk bersiap mengambil wudhu dan pergi ke masjid. (3) Peran guru fiqih dalam memberikan motivasi, dengan guru mendorong para santri untuk meniatkan ibadah dengan tulus dan murni untuk mendapatkan ridho dari Allah.

Kata Kunci: Peran Guru Fiqih, Motivasi Ibadah, Sholat Lima Waktu

ABSTRACT

THE ROLE OF FIQH TEACHERS IN INCREASING MOTIVATION FOR THE FIVE TIME PRAYER SERVICES AS A CONGREGATION OF STUDENTS MATHLA'UN NUR ISLAMIC BOARDING SCHOOL

By:

LIFYA NURUL ILMIAH

Mathla'un Nur Islamic Boarding School is a non-formal education under the auspices of the Foundation, this Islamic boarding school is located in Kelurahan Banjarsari, Kec. The role of the ustadzah in increasing the motivation of students to worship is very important to form the spiritual nature of students.

The question of this research is what is the role of Fiqh teachers in increasing the motivation of the five-time prayer service of students of the Mathla'un Nur Islamic Boarding School?. This study aims to find out the Role of Fiqh Teachers in Increasing the Motivation of Praying Five Times in Congregation of Mathla'un Nur Islamic Boarding School Students.

This study uses a qualitative descriptive research method. Research is used to research on the condition of natural objects, where the researcher becomes a research instrument. The type of research used is a type of field research in educational institutions. This research was conducted at the Mathla'un Nur Islamic Boarding School. There are two data sources in this study, namely primary data sources and secondary data sources. The primary data source is Mr. Muhammad Wahib is always a fiqh teacher at the Mathla'un Nur Islamic boarding school. Meanwhile, the secondary source of data is literature related to the implementation of research. Data collection uses interview, observation, and documentation methods. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. To test the validity of the research data, source triangulation and triangulation techniques were used.

The roles performed by Fiqh teachers are; (1) The role of fiqh teachers in setting an example, fiqh teachers always teach to pray in congregation when there are no activities in the hut. (2) The role of the fiqh teacher in getting used to it, the teacher familiarizes the students 15 minutes before the call to prayer to prepare to take ablution and go to the mosque. . (3) The role of fiqh teachers in providing motivation, with teachers encouraging students to intend worship sincerely and purely to get pleasure from Allah.

Keywords: Role of Jurisprudence Teacher, Motivation for Worship, Five Times Prayer

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lifya Nurul Ilmiyah

NPM : 2001011058

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Desember 2024
Yang Menyatakan,



Lifya Nurul Ilmiyah
NPM. 2001011058

MOTTO

﴿قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosamu. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”
(Q.S. Az-Zumar: 53).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah/Penafsir Al-Qur'an), hal. 753

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan bahagia, keberhasilan ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang peneliti sayangi, cintai dan banggakan karena Allah, Bapak Rasikun dan ibu Nursoimi, yang senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan anak-anaknya, serta telah menginspirasi hingga penelitian ini selesai, semoga Allah ridho dan melindungi keduanya.
2. Kakak tersayang Deni Riza Syakhofi dan Alvi Nurul Muhimmah yang turut bersemangat membantu dan mendoakan peneliti.
3. Bapak Dr Buyung Syukron terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan bantuannya sehingga penelitian ini selesai, semoga Allah balas kebaikan Bapak.
4. Guru dan dosen yang senantiasa membimbing, mengajarkan dan memberi panutan agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillahirobbil'alamin penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi “Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Lima Waktu Berjamaah Santri Pondok Pesantren Mathla’un Nur”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Buyung Syukron, S.Ag. S.S., M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.

Didalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan maka kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga nanti hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan terkait pentingnya sholat berjamaah dan keutamaan keutamaannya menurut islam.

Metro, 12 Desember 2024
Penulis,



Lifya Nurul Ilmiyah
NPM. 2001011058

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian tentang Guru Fiqih.....	10
1. Definisi Guru Fiqih	10
2. Peranan Guru Fiqih	12
B. Motivasi Beribadah	14
1. Definisi Motivasi Beribadah	14
2. Jenis-jenis Motivasi Beribadah	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beribadah.....	20
C. Sholat Berjamaah	21
1. Definisi Sholat Berjamaah.....	21
2. Dalil Wajib Sholat Berjamaah.....	23

3. Fungsi dan Keutamaan Sholat Berjamaah	24
4. Hikmah Sholat Berjamaah.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mathla'un Nur ..	38
2. Visi dan Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mathla'un Nur....	40
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Mathla'un Nur.....	41
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mathla'un Nur	41
5. Keadaan Guru Pondok Pesantren Mathla'un Nur	42
6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur.....	43
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mathla'un Nur	43
B. Temuan Khusus.....	46
C. Motivasi Beribadah Sholat Lima Waktu Berjamaah Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru Pondok Pesantren Mathla'un Nur	42
Tabel 2 Data Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur	43
Tabel 3 Sarana dan Peralatan Pondok Pesantren Mathla'un Nur	45
Tabel 4 Prasarana Pondok Pesantren Mathla'un Nur	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mathla'un Nur	41
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan (SK Pembimbing Skripsi)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Izin Pra-Survey
5. Surat Balasan Pra-Survey
6. Surat Research
7. Surat Tugas
8. Surat Balasan Research
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
11. Foto Dokumentasi
12. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
13. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif ajaran Islam, terdapat penekanan besar pada pentingnya membentuk diri sebagai seorang hamba yang taat dalam melaksanakan berbagai bentuk ibadah, baik yang bersifat wajib maupun yang sunnah. Ibadah dipahami sebagai bentuk tanggung jawab langsung yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat manusia, sehingga menjadi tolak ukur dalam menilai tingkat kesalehan seseorang di hadapan-Nya. Oleh sebab itu, kepatuhan terhadap seluruh perintah-Nya dan pelaksanaan ajaran-ajaran agama menjadi pondasi utama yang harus dijunjung tinggi oleh setiap Muslim. Pemahaman akan urgensi ibadah ini merupakan langkah awal untuk menjaga kemurnian fitrah manusia, sekaligus menjadi upaya dalam mencegah munculnya kerusakan dan ketidakteraturan di dunia ini.

Dalam istilah bahasa Arab, ibadah mencakup makna yang luas seperti pengabdian, ketaatan, penghormatan, dan penyembahan kepada Allah SWT, yang mengakar pada esensi penghambaan diri sepenuhnya. Ibadah bukanlah sekadar serangkaian ritual yang bersifat formal atau kewajiban yang dilakukan secara mekanis tanpa makna, melainkan wujud nyata dari cinta mendalam, penghormatan, dan ketaatan kepada Sang Pencipta. Sebagai seorang Muslim, melaksanakan ibadah merupakan kewajiban yang menjadi pengingat atas keterbatasan manusia sebagai makhluk dan keagungan Allah SWT yang memiliki kekuasaan mutlak atas segala sesuatu. Dalam ibadah, manusia tidak

hanya menunjukkan ketaatan terhadap perintah-perintah Allah, tetapi juga berupaya menjauhi apa yang dilarang-Nya, sehingga tercipta hubungan yang kokoh antara hamba dan Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang menyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.* (QS. Al-Dzariat ayat: 56).¹

Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa tujuan utama penciptaan manusia oleh Allah adalah untuk beribadah dan mengabdikan diri sepenuhnya kepada-Nya dengan penuh keikhlasan. Salah satu wujud ibadah yang paling utama adalah mendirikan shalat, yang merupakan pilar kedua dalam rukun Islam setelah melafalkan dua kalimat syahadat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam, karena merupakan amalan yang paling agung setelah keyakinan terhadap tauhid. Lebih dari sekadar ritual, shalat pada dasarnya adalah bentuk komunikasi langsung yang mendalam antara seorang hamba dengan Tuhannya, di mana doa, penghambaan, dan pengakuan atas kebesaran Allah terjalin erat. Oleh karena itu, shalat dianggap sebagai ibadah yang paling mendasar dan menjadi inti dari kehidupan seorang Muslim.

Dalam konteks bahasa, sholat dapat dimaknai sebagai bentuk doa, namun dalam kerangka hukum Islam, sholat adalah sebuah ritual ibadah yang melibatkan penyelarasan hati, pikiran, dan tubuh untuk sepenuhnya menghadap kepada Allah. Pelaksanaan sholat dimulai dengan pengucapan

¹ QS. Al-Dzariat {51}: 56.

takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan aturan-aturan dan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ajaran Islam. Lebih dari sekadar kewajiban agama yang bersifat rutin, shalat mencerminkan hubungan spiritual yang dalam dan bermakna antara manusia sebagai hamba dengan Allah SWT.²

Melaksanakan shalat secara berjamaah adalah salah satu pilar penting dalam agama Islam yang memiliki kedudukan istimewa sebagai amalan pertama yang akan diperhitungkan oleh Allah SWT di hari pengadilan kelak. Shalat berjamaah merujuk pada konsep agama yang memberikan perhatian besar pada pentingnya persatuan dan kebersamaan di antara umatnya. Dalam ibadah ini, terkandung beragam manfaat yang bisa dirasakan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Shalat berjamaah sendiri dilakukan secara kolektif, di mana terdapat hubungan yang erat antara imam dan makmum. Hal ini mengharuskan pelaksanaannya melibatkan setidaknya dua orang, dengan satu bertindak sebagai imam yang memimpin, sementara yang lain menjadi makmum yang mengikuti. Salah satu hikmah utama dari shalat berjamaah adalah mempererat rasa persaudaraan di antara sesama Muslim serta memperkuat solidaritas tanpa memandang perbedaan status sosial di antara mereka.³

Dalam hal ini, guru yang mengajarkan ilmu Fiqih memegang peranan penting dalam membimbing serta mendorong para santri agar semakin meningkatkan kualitas pelaksanaan shalat mereka. Sebagai pendidik, peran mereka tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga

² Moh. Rifa'i, *Ilmu Fikih Islam Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), 79.

³ Daud Rasyid, *Panduan Praktis Shalat Berjamaah* (Jakarta: Usamah Press, 2015), 3.

mencakup tanggung jawab menjadi panutan sekaligus pembimbing spiritual yang inspiratif. Oleh karena itu, seorang guru Fiqih diharapkan mampu memberikan pengajaran yang baik, memberikan arahan yang jelas, serta memotivasi siswa dengan penuh kesabaran dan kasih sayang untuk senantiasa memperbaiki dan menguatkan ibadah sholat mereka.

Ada sebagian santri yang masih belum memahami sepenuhnya betapa pentingnya melaksanakan sholat secara berjamaah. Kebiasaan mereka yang sebelumnya lebih sering melaksanakan sholat lima waktu secara individu di rumah membuat mereka belum terbiasa dengan sholat berjamaah. Oleh sebab itu, tugas para guru fiqih menjadi sangat penting dalam memberikan pemahaman mendalam kepada para santri mengenai tata cara melaksanakan sholat lima waktu. Dengan bimbingan ini, diharapkan para santri dapat membangun kebiasaan untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah, baik saat mereka berada di lingkungan pondok pesantren maupun ketika berada di luar pondok.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap Guru Fiqih di Pondok Pesantren Mathla'un Nur terkait pelaksanaan ibadah sholat lima waktu oleh para santri, terungkap bahwa masih terdapat beberapa santri yang kurang rajin dalam beribadah karena kondisi para santri yang berbeda antara satu sama lain. Selain itu, beberapa santri memang melaksanakan sholat, namun mereka kerap melakukan kesalahan, baik secara individu maupun ketika bersama teman-temannya. Ada pula santri yang kurang aktif melaksanakan sholat berjamaah,

yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai keutamaan dan manfaat dari sholat secara berjamaah. Akibatnya, tidak semua santri memiliki motivasi yang cukup untuk melaksanakan sholat berjamaah secara rutin. Dalam situasi ini, peran Guru Fiqih menjadi sangat penting, bukan hanya dalam mengajarkan teori dan ilmu tentang agama Islam, tetapi juga dalam memberikan teladan nyata serta menanamkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya sholat berjamaah di lingkungan pondok pesantren Mathla'un Nur. Dari hasil observasi, peneliti juga mencatat bahwa masih ada beberapa santri yang belum mencapai kekhusyukan dalam menjalankan sholat. Masalah-masalah tersebut tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, melainkan perlu diidentifikasi akar penyebabnya untuk kemudian dicari solusi yang tepat agar kualitas pelaksanaan ibadah sholat oleh para santri dapat meningkat.

Dalam konteks ini, tugas seorang guru dalam menumbuhkan semangat beribadah di kalangan santri merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap pendidik. Hal ini terutama berlaku bagi guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih, karena mereka memegang peran yang amat krusial dalam memberikan arahan dan motivasi kepada santri. Dengan pendekatan yang tepat, guru Fiqih diharapkan mampu membimbing santri agar selalu menjalankan ibadah, termasuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dengan penuh ketaatan. Kewajiban ini juga selaras dengan aturan yang diterapkan oleh pondok pesantren, sehingga guru memiliki tanggung jawab

moral untuk memastikan bahwa santri mematuhi ketentuan tersebut sebagai bagian dari pembentukan karakter dan peningkatan keimanan mereka.

Melihat dari uraian masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peranan yang dimiliki oleh guru fiqih dalam meningkatkan semangat ibadah di kalangan para santrinya. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana cara seorang guru fiqih dapat memotivasi santri agar mereka terbiasa melaksanakan ibadah sholat sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Oleh karena itu, judul yang akan diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah : “Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Lima Waktu Berjama’ah Santri Pondok Pesantren Mathla’un Nur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana peranan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat lima waktu berjamaah santri Pondok Pesantren Mathla’un Nur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peranan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat lima waktu berjamaah santri Pondok Pesantren Mathla’un Nur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang peranan guru fiqih dalam

meningkatkan motivasi santri melalui ibadah sholat lima waktu berjamaah.

b. Secara Praktis penelitian ini memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagi Santri, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri agar tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah.
- 2) Bagi Guru, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru fiqih agar lebih berperan aktif dalam meningkatkan motivasi beribadah santri.
- 3) Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan serta pengalaman yang akan menjadi bahan referensi untuk kedepannya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang peranan guru untuk meningkatkan ibadah telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti ini, segi perbedaan dan persamaannya, sehingga diketahui posisi penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

1. Penelitian dengan judul “Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs MA’ARIF NU 5 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR”, oleh Mita Sari Mahasiswa

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada peran guru fiqh. Adapun perbedaannya penelitian di atas lebih terfokus pada ketaatan ibadah sholat. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang motivasi ibadah sholat lima waktu. Keunggulan dalam penelitian ini guru fiqh memiliki peranan untuk memberikan motivasi beribadah sholat lima waktu, dimana motivasi tersebut di sampaikan melalui kegiatan pembelajaran serta contoh langsung dari para guru untuk selalu melaksanakan kegiatan ibadah sholat berjama'ah.⁴

2. Penelitian dengan judul “peran guru fiqh dalam mengembangkan ketaatan ibadah shalat siswa kelas VIII MTs Darul A’mal Metro.”, oleh Dian Pristiana Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada adanya peran guru fiqh. Adapun perbedaannya penelitian di atas lebih terfokus pada pengembangan ketaatan ibadah sholat siswa kelas VIII MTs Darul A’mal Metro. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti secara khusus membahas tentang peranan dari guru fiqh dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat lima waktu di Pondok Pesantren Math'laun Nur. Keunggulan dalam penelitian saya lebih terfokus pada bagaimana cara

⁴ Mita Sari, “Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur” (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2018).

seorang guru memotivasi santri untuk melakukan ibadah sholat lima waktu berjama'ah.⁵

3. Penelitian dengan judul “peran guru fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat pada siswa kelas VIII MTsN 9 Kediri”, oleh Febri Junianto Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada adanya peran guru fiqih. Adapun perbedaannya penelitian diatas lebih terfokus pada ibadah sholat siswa kelas VIII sekolah MTsN 9 Kediri. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti secara khusus membahas tentang peranan guru fiqih dalam memotivasi ibadah sholat lima waktu berjamaah santri Pondok Pesantren Math'laun Nur.⁶

⁵ Dian Pristiana, “Peran Guru Fiqih dalam Mengembangkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII MTs Darul A'mal Metro” (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2023).

⁶ Febri Junianto, “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Pada Siswa Kelas VIII MTsN 9 Kediri” (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, Tahun 2023).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Guru Fiqih

1. Definisi Guru Fiqih

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, Tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushola, rumah, dan sebagainya.

Definisi dari pendidik disamaartikan sebagai seorang guru. Guru memiliki tugas, wewenang, tanggung jawab, dan hak yang melekat di dalam nya untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Menurut Umar hamalik mengatakan bahwa, guru adalah suatu profesi, artinya suatu jabatan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi keguruan.¹

Dalam pasal 39 (2) pengertian tentang pendidik sebagai berikut.

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.²

¹ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 41.

² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 5-16.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang melakukan kegiatan dalam proses pendidikan dan memiliki tanggung jawab atas tugas nya terhadap anak didik dalam membimbing mereka agar memiliki pengetahuan tentang ibadah dan supaya anak didik mempunyai ilmu, mental yang kuat dan memiliki adab yang bagus.

Definisi fiqih menurut bahasa adalah “paham yang mendalam”,⁴ sedangkan menurut istilah fiqih adalah “Ilmu tentang hukum Alloh yang didasarkan kepada dalil tafsili”

“Pengertian Fiqih merupakan aturan-aturan yang rinci berdasarkan petunjuk Alloh tentang apa yang dikehendaki oleh Alloh untuk dilakukan oleh manusia, maka fiqih itu secara garis besar memuat dua hal pokok yaitu, hubungan antara hamba dengan Alloh Penciptanya dan hubungan antara hamba dengan sesama manusia dan lingkungannya”.⁵

Definisi fiqih ini diibaratkan ilmu pengetahuan yang mana kita harus mempelajari dan memperdalam kajian fikih yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah serta memberikan motivasi kepada santri untuk dan mempraktikan di kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum atau aturan-aturan Alloh.

³ Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), 11.

⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2003), 4.

⁵ *Ibid.*, 12.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa pengertian guru fiqih adalah guru yang mengajarkan tentang hukum Islam yang menyangkut kegiatan dalam kehidupan manusia seperti menanamkan keimanan dan ketakwaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam dan guru juga mempunyai tujuan untuk mencerdaskan santri secara intelektual maupun spiritual.

2. Peranan Guru Fiqih

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan santri dan memberikan pengetahuan tentang ilmu fiqih sehingga santri dapat mengamalkan ajaran islam dan juga membimbing dan mengarahkan santri menjadi manusia yang berkepribadian atau berbudi pekerti mulia. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan iman atau meningkatkan ketaatan beribadah santri yaitu, memberikan contoh atau teladan, membiasakan, memberikan motivasi, memberikan sanksi, memberikan nasehat. Guru fiqih memiliki peran sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh dan teladan, guru harus memberikan contoh baik kepada para santrinya. Tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja namun dalam berbagai hal, seorang guru juga harus mampu memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh para santrinya.
- b. Membiasakan, Guru berperan untuk membiasakan sholat lima waktu berjama'ah di masjid dengan tujuan agar mereka sadar akan kewajiban beribadah kepada para santrinya, dan membiasakan santri agar senantiasa mengerjakan sholat berjama'ah karena jika

mengerjakan sholat secara bersama-sama akan menambah pahala bagi yang mengerjakannya.

- c. Memberikan motivasi, yaitu guru harus meningkatkan semangat dan kemauan beribadah yang tinggi bagi santri agar mereka rajin melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Santri perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) agar mereka mempunyai keinginan yang kuat untuk menjalankan ibadah sholat.⁶
- d. Memberikan sanksi, yaitu guru harus memperhatikan bagaimana anak-anak sholat dan siapa saja yang melanggar harus di berikan hukuman yang mendidik, tidak melukai badan mereka tetapi agar mereka jera dan tidak mengulangi perbuatannya.
- e. Memberikan nasehat, guru merupakan seseorang nasehat bagi para santri, bahkan para wali santri menitipkan anaknya untuk di bimbing dan dinasehati oleh para guru di pondok. Guru sebagai penasehat ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam setiap hari guru harus mampu mengarahkan santrinya untuk melaksanakan ibadah sholat. Apabila terdapat santri yang malas dalam melaksanakan ibadah sholat, maka sudah menjadi peran guru untuk menasehati santri tersebut agar tidak malas dalam melaksanakan sholat.⁷

⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 30.

⁷ Ahmad Farizal, "Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat MTs Al Ihsan," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, No. 5/2023, 392.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa guru fiqih jelas memiliki kewajiban untuk membimbing, memotivasi, menasehati serta memberikan sanksi kepada para santri yang tidak mau melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah.

B. Motivasi Beribadah

1. Definisi Motivasi Beribadah

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses beribadah santri. Karena dengan motivasi inilah santri dapat menggerakkan perilakunya kearah yang lebih positif. Motivasi ini bisa diperoleh dari dalam pribadi diri sendiri ataupun melalui dorongan dari orang lain.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak diamati secara langsung tetapi melalui tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁸ Motivasi ialah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu agar dapat mencapai tujuannya.⁹

Di dalam Al-quran dan hadis dijelaskan beberapa motivasi dalam kegiatan ibadah manusia yang dibenarkan Alloh SWT adalah:

⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2.

⁹ Indri Dayana dan Juliaster Marbum, *Motivasi Kehidupan*, (Guepedia), 10.

- a. Tidak ada motivasi atau tendensi apapun dalam ibadah, hidup dan mati ini kecuali semata-mata karena Allah. “Katakanlah sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah”.
- b. Semata-mata ikhlas karena Allah SWT sebab hal itu merupakan bentuk beragama yang benar .
- c. Untuk mencapai kebaikan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat serta terhindar dari siksaan api neraka.
- d. Untuk mencapai keberuntungan akhirat, sebab dengan mencari keberuntungan akhirat ini ia akan mendapatkan keberuntungan dunia. Namun jika ia mencari keberuntungan dunia maka tidak akan mendapatkan keberuntungan akhiratnya.¹⁰

Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong orang berperilaku tertentu, sehingga motivasi sering pula diartikan dengan keinginan, kebutuhan atau dorongan.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang yang mempengaruhi keinginan beribadah seseorang untuk berusaha dalam mengarahkan dan mengajak kepada tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kerena keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan.

¹⁰ Naf'an Tarihoran dan Hunaenah, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 3.

¹¹ MARIHOT TUA EFENDI HARIANDJA, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 321.

Ibadah merupakan perbuatan menundukkan dan merendahkan diri. Ibadah yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan mengikuti segala perintahnya, menjauhi larangan-Nya dan bersyukur atas nikmat-Nya, ibadah itu untuk memperbaiki hamba, sangat penting dilakukan, demi kebaikan dan kesempurnaan umat manusia.¹²

Ibadah sangat penting dalam islam, bahkan dijadikan tujuan penciptaan, seperti firman Alloh dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : *“Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku,”*¹³

Sesungguhnya Alloh telah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya, dan mentauhidkan-Nya semata, dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun.

Oleh karena itu orang yang memiliki motivasi beribadah, yaitu orang yang mendorong dirinya untuk melakukan perbuatan yang baik dan memohon pertolongan dalam mengatasi berbagai persoalan, dan juga meraih ketenangan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga aktivitas sehari-hari bisa berjalan dengan lancar dan walaupun ada kegelisahan setidaknya kita bisa mengatasinya.

Ibadah ini memotivasi kita untuk terus bergerak, jangan berhenti meski tujuan sudah tercapai. Dengan demikian, sudah semestinya kita tidak merasa puas diri dalam berlomba-lomba meraih prestasi dan

¹² Ma'sum Anshori, *Fiqh Ibadah* (Bengkalis: Guepedia, 2021), 27.

¹³ QS. Al-Dzariyat [51]: 56.

kebaikan. Kita bisa memulainya dengan memperbanyak amal sholeh, sebab ibadah ini termasuk kebajikan yang amat mudah dilakukan tetapi berat timbangannya di hadapan Allah SWT.

2. Jenis-jenis Motivasi Beribadah

Dalam melaksanakan ibadah kepada Alloh SWT, setiap orang muslim memiliki motivasi yang berbeda antara muslim satu dengan lainnya. Ibadah adalah sikap patuh kepada Allah yang didasari dengan keyakinan dan usaha terhadap pilihan manusia itu sendiri, oleh karena itu dibutuhkan motivasi untuk melatarbelakangi lahirnya penghambaan tersebut.

Motivasi beribadah ini terdiri dari dua, yang pertama adalah seseorang yang melaksanakan ibadah dengan motivasi ingin mengharapkan sesuatu dan yang kedua adalah motivasi yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Alloh SWT.¹⁴

a. Motivasi beribadah karena ingin mengharapkan sesuatu

Pertama, Ibadah karena bersifat transaksi, Ibadah yang dilakukan supaya dapat untung tertentu. Misalnya jika seseorang melakukan sholat dhuha supaya usaha jualannya laris dan jika melakukan amalan dzikir tertentu supaya memperoleh kenikmatan yang baik, seperti bertujuan mendapatkan kampus yang diinginkan.

¹⁴ Labib Syarief, *Pergilah ke dalam Diri Sendiri untuk Mengenal Allah*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), 122-124.

Ibadah ini tidak salah dan itu dibolehkan karena harapan ibadah tersebut juga tetap meminta kepada Allah SWT. Apabila ibadah tersebut sudah dilakukan tapi belum atau tidak terkabul tujuannya, maka jangan kecewa kepada Allah SWT. Karena kalau kecewa, berarti ibadahnya menyandarkan ke amal dan hanya untuk mencari untung, akhirnya ibadahnya putus atau berhenti. Maka jika seperti ini, ibadahnya tanpa seperti orang berdagang, yakni berdasarkan kalkulasi untung dan rugi.

Kedua, ibadah karena menyandarkan kepada Allah SWT. Meski seseorang yang melakukan ibadah ini mengharapkan sesuatu kenikmatan yang baik, misalnya seorang siswa yang melakukan ibadah supaya mendapatkan kampus yang dicita-citakan, tetapi ibadah ini sejatinya hanya disandarkan kepada Allah SWT. Jadi jika dikabulkan harapannya ia menyadari itu memang karunia dari Allah SWT. Adapun jika belum terkabulkan harapannya, baginya tidak menjadi masalah. Sikap seperti ini sudah masuk ke sikap ridho yakni menerima atas segala ketentuan-Nya.

- b. Motivasi ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pertama, beribadah karena takut (khauf) kepada Allah SWT. Ibadah ini dilakukan karena selalu takut perihnya siksaan dan azab Allah SWT di dunia dan di akhirat serta takut mendapat murka dari-Nya, tapi tidak memiliki rasa harap (raja') kepada-Nya. Ibadah ini

sudah bagus tetapi belum sempurna karena jika ibadah dilakukan dengan takut terus ibadah dilakukan seperti terpaksa dan berarti tidak melihat kasih sayang Allah SWT yang begitu luas. Alloh SWT berfirman:

إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾

Artinya : "Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Tuhanku kepada siksa hari yang besar (kiamat)"¹⁵

Kedua, ibadah karena berharap (raja') kepada Allah SWT. Ibadah ini dilakukan karena berharap mendapatkan ampunan Allah SWT dan kenikmatan akhirat tapi tidak memiliki rasa takut kepadanya ibadah ini sudah bagus tapi masih belum sempurna. Karena di sisi lain juga harus ingat Allah SWT memiliki siksaan yang pedih. Alloh SWT berfirman:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ رُدِّدْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٦﴾

Artinya : "Barang siapa taat kepada Allah dan rasulnya niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya, dan itulah kemenangan yang besar"¹⁶

Ketiga, ibadah karena cinta kepada Allah SWT. Ibadah ini yang paling baik dilakukan karena murni ditunjukkan untuk Allah SWT. Dirinya selalu bersemangat untuk ibadah kepada-Nya, tetapi harus tetap diimbangi dengan ibadah karena takut (khauf) dan ibadah

¹⁵ QS. Yunus [10]: 15.

¹⁶ QS. An-Nisa [4]: 13.

karena berharap (raja') supaya semakin mudah dekat dengan Allah SWT.

Imam Ali berkata:

مَا عَبَدْتُكَ خَوْفًا مِنْ نَارِكَ وَلَا طَمَعًا فِي جَنَّتِكَ, وَلَكِنْ وَجَدْتُكَ أَهْلًا
لِلْعِبَادَةِ فَعَبَدْتُكَ

Artinya : “Aku tidak menyembah-Mu karena takut dari api neraka-Mu dan tidak juga karena menginginkan surga-Mu, akan tetapi aku mendapati-Mu pantas untuk disembah maka aku menyembah-Mu.”

3. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Beribadah

Daya dukung terwujudnya ketenangan menjalankan ibadah dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor Sosial, faktor ini mencakup seluruh pengaruh sosial dalam perkembangan perilaku keagamaan seperti ajaran-ajaran, orang tua, tradisi, dan opini lingkungan. Faktor sosial adalah salah satu sumber yang terpenting dalam membentuk perilaku agama.
- b. Faktor Pengalaman, terbagi menjadi tiga macam yaitu pengalaman natural, pengalaman moral, dan pengalaman afektif.
- c. Faktor Kebutuhan, beberapa kebutuhan manusia memengaruhi perilaku religius. Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan yang dihasilkan karena adanya kematian yang tidak bisa direlakan.

- d. Faktor berpikir, manusia adalah makhluk yang dapat berpikir salah satu dari hasil proses berpikirnya dapat membantu menentukan kepercayaan mana yang dia tolak.¹⁷

Motivasi beribadah dalam diri setiap individu itu berbeda-beda. Tidak ada yang bisa mengetahui dengan jelas motivasi seseorang dalam menjalankan suatu ibadah, yang tahu adalah individu itu sendiri. Ketika individu memiliki suatu motivasi tertentu dalam ibadahnya maka yang dapat disaksikan adalah kerajinan dan semangatnya dalam bentuk beribadah sebaliknya apabila terlihat motivasi yang kecil dalam diri individu maka ibadah yang dikerjakan akan menurun dan cenderung biasa-biasa saja.

C. Sholat Berjamaah

1. Definisi Sholat Berjamaah

Sholat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁸ Sholat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan untuk umat Islam, karena perintah sholat ini diterima langsung oleh nabi Muhammad dari Allah SWT. Istimewa karena sholat merupakan amalan yang disyariatkan hanya untuk umat Muhammad dan sebagai media komunikasi bagi seorang hamba kepada Allah SWT.

¹⁷ Djamiatul Islamiyah, *Psikologi Agama: Beberapa Materi Pilihan*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2013), 23-24.

¹⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2003), 145.

Sholat memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengabdian seseorang hamba kepada Tuhan-Nya. Sholat merupakan tiang agama, barang siapa yang mengerjakannya berarti mendirikan agama dan siapa yang meninggalkannya berarti telah merobohkan agama. Sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab di akhirat. jika baik sholatnya maka baik pula amal ibadah yang lainnya, bila buruk sholatnya maka buruk pula amal ibadah lainnya.¹⁹

Sholat adalah sisitem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, di dlamnya berisi tentang doa-doa yang mulia berdasarkan dengan syarat dan rukun tertentu.

Kata jamaah diambil dari kata al-ijtima' yang berarti kumpul. Sholat berjamaah ialah sholat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum islam dipilih menjadi imam, Ia berdiri di depan sekali dan yang lainnya berdiri dibelakangnya sebagai ma'mum.²⁰ Sholat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud beribadah kepada Allah, menurut syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama.

¹⁹ M. Khalilurrahman al-Mahfani, *Buku Pintar Sholat Pedoman Sholat Lengkap Menuju Sholat Khushyuk* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 47-48.

²⁰ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fikih Islam Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), 145.

2. Dalil Wajib Sholat Berjamaah

Sholat lebih baik dilaksanakan secara berjamaah. Dengan berjamaah makmum akan mengikuti sholatnya imam. Sholat jamaah di tegaskan dalam Firman Allah sebagai berikut:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ ...

Artinya : *“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu kamu hendak mendirikan sholat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (sholat) bersamamu”*.²¹

Ayat di atas menjelaskan Dan apabila kamu (wahai nabi), berada di medan pertempuran, lalu kamu hendak mengerjakan sholat bersama mereka, maka hendaknya satu kelompok dari mereka berdiri untuk mengerjakan sholat bersamamu, dan hendaknya mereka tetap menyangkan senjata-senjata mereka. lalu apabila mereka telah bersujud, hendaknya pasukan lain yang berada di belakang kalian menghadapi musuh kalian, sedang jamaah pasukan pertama menyempurnakan rakaat kedua dan bersalam. Kemudian datang jamaah pasukan yang belum mengerjakan sholat dan bermakmum kepadmu dalam rakaat pertama mereka, kemudian mereka menyelesaikan rakaat kedua sendiri. Dan hendaknya mereka selalu waspada terhadap musuh-musuh mereka dan hendaklah mereka menyangkan senjata-senjata mereka.

Hal ini menunjukkan betapa sholat fardhu adalah ibadah yang sangat besar dan penting, sehingga dalam keadaan apa pun

²¹ QS. An-Nisa [4]: 102.

pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah. Selesai sholat hendaklah banyak berdzikir kepada Allah dalam segala keadaan termasuk dalam keadaan berjihad di jalan Allah. Jihad akan lebih mudah apabila dilaksanakan dengan bersama-sama atau berjamaah seperti halnya dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

Hukum sholat berjamaah menurut sebagian ulama' yaitu fardu 'ain (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa sholat berjamaah itu fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunnah muakkad (sunnat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi sholat Jumat.²² Jadi sholat berjamaah hukumnya adalah sunnah muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki sholat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik daripada sholat berjamaah di rumah, kecuali sholat sunnah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan sholat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

3. Fungsi dan Keutamaan Sholat Berjamaah

a. Fungsi Sholat Berjamaah

Adapun fungsi sholat berjamaah, yaitu²³:

1) Sebagai tiang agama

Sholat sebagai tiang agama, barang siapa yang menegakkan sholat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang

²² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2023), 107.

²³ Ahmad Ridwan dan Delvira Asmita, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa," *Journal on Education*, No. 4/2023, 39.

meninggalkan sholat berarti ia merobohkan agama. Sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab diakhirat kelak. Jika baik sholatnya, maka baik pula amal ibadah yang lainnya. Sebaliknya, jika buruk sholatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.

- 2) Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia

Sholat yang dilaksanakan dengan ikhlas dan khusyuk memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak yang mulia dan menjadi sarana untuk memperbaiki jiwa dan perilaku. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

..... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ²⁴

Artinya : *"Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar."*²⁴

Ketika seseorang menjalankan sholat dengan penuh kesadaran dan khusyuk, ia bukan hanya berkomunikasi dengan Allah, tetapi juga mendidik dirinya sendiri untuk senantiasa taat, sabar, dan disiplin. Sholat yang benar akan membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik, lebih sabar, jujur, dan lebih peduli terhadap orang lain. Khusyuk dalam sholat juga membantu kita untuk merenungkan makna bacaan dan gerakan sholat, sehingga hati menjadi lebih lembut dan mudah menerima nasihat serta

²⁴ QS. Al-'Ankabut [29]: 45.

ajaran agama. Hal ini menjauhkan kita dari perbuatan dosa dan perilaku buruk.

- 3) Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim

Syariat sholat berjamaah memiliki tujuan yang sangat mulia dalam mempersatukan umat Islam. Dalam sholat berjamaah, seluruh umat Islam, tanpa memandang status sosial, jabatan, kekayaan, atau latar belakang, berdiri sejajar dalam satu barisan, menghadap kiblat yang sama. Hal ini mencerminkan kesetaraan dan persaudaraan di antara kaum Muslimin. Dengan berjamaah di masjid setiap hari, diharapkan umat Islam lebih dekat satu sama lain, saling mengenal, dan menjaga ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) yang kuat.

Selain itu, kebiasaan berkumpul untuk melaksanakan sholat berjamaah juga menjadi media untuk mempererat tali silaturahmi, meningkatkan rasa saling tolong-menolong, dan menciptakan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Inilah salah satu hikmah besar di balik perintah sholat berjamaah, yaitu untuk menjaga persatuan dan kesatuan umat.

- 4) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri

Waktu-waktu sholat telah ditetapkan dan telah diatur untuk mengajarkan umat islam agar terbiasa tepat waktu dalam

melaksanakan sholat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya. Seorang yang terbiasa disiplin melaksanakan sholat berjamaah, maka ia akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari menjadi lebih teratur.

b. Keutamaan Sholat Berjamaah

Keutamaan dalam sholat berjamaah antara lain:²⁵

- 1) Sholat berjamaah mempunyai nilai lebih dibandingkan sholat sendirian.

Pahala sholat berjamaah lebih besar dibandingkan sholat sendiri. Peningkatan pahala ini disebabkan adanya aspek kebersamaan, disiplin, dan persatuan umat dalam menjalankan ibadah. Selain itu, shalat berjamaah juga memperkuat hubungan antara sesama muslim, serta membantu meningkatkan semangat untuk shalat tepat waktu dan secara konsisten.

- 2) Allah menjaga setiap insan yang berjamaah dari godaan setan.

Doa saat jamaah memiliki kekuatan untuk melindungi kita dari godaan setan. Dalam Islam, berkumpul untuk beribadah dan saling mendukung dalam kebaikan dapat memperkuat iman dan melindungi kita dari pengaruh negatif. Dengan bersatu dalam jamaah, kita juga saling menjaga dan mengingatkan.

²⁵ Ahmad Ridwan dan Delvira Asmita, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa," *Journal on Education*, No. 4/2023, 40.

3) Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan

Setiap jamaah yang ikhlas dan mampu istiqomah dalam menjalankan shalat berjamaah selama 40 hari dari awal waktu dan tidak menjadi masbuq maka akan dijamin terbebas dari api neraka dan dari sifat munafik.

4) Orang yang berjalan kaki ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat berjamaah dalam keadaan suci akan mendapat pahala ibadah haji, berada dalam jaminan Allah, serta mendapat jaminan dari surga setiap kali pergi pada waktu pagi dan petang.

4. Hikmah Sholat Berjamaah

Adapun hikmah shalat berjamaah diantaranya adalah:²⁶

- a. Mengikhlaskan hati ketika menuju masjid semata-mata untuk mendapatkan pahala dan kebaikan yang banyak dari menuju masjid, shalat, dan berjamaah shalat
- b. Dapat berjumpa dengan sesama kaum muslimin dalam situasi terbaik penuh persaudaraan Islam dan iman
- c. Dapat menghilangkan kotoran hati dan niat buruk
- d. Dapat menumbuhkan dan mengikat rasa kebersamaan dalam kebaikan
- e. Mendidik diri dan hati agar selalu siap dan ikhlas diingatkan apabila berbuat kesalahan

²⁶ Wawan Shofwan Sholehuddin, *Sholat Berjamaah dan permasalahannya* (Bandung: Takafur, 2014), 33-34.

- f. Mendidik hati agar siap dan ikhlas dipimpin oleh siapapun yang memenuhi kriteria imam secara syar'i
- g. Menjadikan disiplin diri dalam mematuhi instruksi imam dalam diam, menyimak, mengikuti dengan seksama
- h. Melatih dan mendorong pikiran agar dapat berkonsentrasi dengan penuh kekhusyukan Siap dan ikhlas mengingatkan apabila imam berbuat salah tanpa rasa sungkan
- i. Siap mengundurkan diri dari berjamaah bila ternyata berhadad tanpa harus merasa malu, baik imam maupun makmum
- j. Semakin semangat belajar Alquran dan pemahamannya agar menjadi imam yang memenuhi kriteria imam secara syar'i
- k. Siap menjadi makmum yang dapat membetulkan kesalahan bacaan Al-Quran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini menggunakan suatu data yang hanya bisa di peroleh melalui wawancara dengan dan penulis juga mengungkapkan data yang di peroleh dengan cara menjelaskan dengan kata-kata/gambar secara jelas dan terperinci.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, "penelitian ini membawa masalah yang akan diteliti maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan".

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

Berdasarkan sifat penelitian di atas maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai peranan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat 5 waktu berjama'ah santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

"Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".² Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bapak Muhammad Wahib selaku guru fiqih guru di Pondok Pesantren Mathla'un Nur. Berdasarkan teknik di atas, sumber data dipilih secara terus menerus dan berkelanjutan hingga peneliti memperoleh data yang cukup untuk memenuhi kebutuhan terkait Peranan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat lima waktu berjamaah santri di Pondok Pesantren Mathla'un Nur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*,137.

lewat dokumen.³ Data sekunder ialah data yang mengacu kepada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder berupa catatan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku-buku/ dokumen yang berisi tentang visi & misi, data guru di Pondok Pesantren Mathla'un Nur, data santri, sejarah dan struktur organisasi di Pondok Pesantren Mathla'un Nur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dan responden, selain dari itu wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara

³ *Ibid.*, 225.

⁴ *Ibid.*, 224.

peneliti dengan seseorang atau beberapa orang yang akan diwawancarai, dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁵

Dalam hal ini wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menumpulkan datanya dan mengambil garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan metode wawancara ini peneliti mewawancarai beberapa guru dan santri untuk memperoleh data tentang peranan guru fiqih dalam motivasi ibadah sholat berjama'ah santri.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan di lapangan alat yang digunakan adalah Indra mata, dengan mengamati terhadap sebuah kejadian yang sedang berlangsung untuk dilakukan analisis pada waktu kejadian terjadi.⁶

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data dengan observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipasi dan observasi nonpartisipasi. Penulis melakukan penelitian ini dengan observasi non partisipasi yaitu proses pengamatan di mana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan sumber informasi dalam hal ini penelitian hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang dilakukan sumber informasi tanpa ikut dalam kegiatan. Adapun hal yang di observasi

⁵ Nizamuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus, 2021), 168-169.

⁶ *Ibid.*, 179.

adalah kegiatan shalat lima waktu berjamaah di Pondok Pesantren Mathla'un Nur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut subjek melalui suatu media gambar, tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷

Dokumen yang digunakan untuk mendukung penelitian, yaitu berupa daftar nama santri dan guru, foto-foto yang diambil saat penelitian, dan foto-foto santri yang sedang melaksanakan kegiatan sholat 5 waktu berjama'ah di Pondok Pesantren Mathla'un Nur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*, 186.

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan mewawancarai sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dan memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
3. Triangulasi, pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
4. Analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan.
5. Menggunakan bahan referensi, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
6. Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.⁸

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan yaitu triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengajuan kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data dengan mewawancarai beberapa guru

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 270-276.

dan santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur. Selain itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi dan wawancara untuk menggali data tentang peranan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat 5 waktu santri.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, analisa data adalah semua data yang penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan guru fiqih dan santri. Dokumentasi

yang di dapat peneliti dari kegiatan wawancara mengenai Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat 5 Waktu Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut dan dapat menentukan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memberikan pembahasan dan kesimpulan tentang peranan guru fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat 5 waktu berjama'ah santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁹

⁹ *Ibid.*, 244-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mathla'un Nur

Pondok pesantren Mathla'un Nur merupakan Pondok rintisan Kyai Heri Suwanto, S.H.I., M.Pd. beliau merupakan santri lulusan pondok pesantren Walisongo dan lulusan dari IAIM NU Metro. Pada tahun 2010 sebelum berdirinya pondok beliau mendirikan TPA (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an) kitab klasik bagi warga setempat, lalu pada tanggal 13 Maret 2016 beliau merintis berdirinya Pondok Pesantren Mathla'un Nur yang terletak di Jl. Merica Gang Pesantren, RT.32 RW.06 Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara, Metro.

Dalam mendirikan bangunan beliau membeli pekarangan kosong seluas 2690 M². Dalam pembangunannya beliau memulai Dengan membangun mushola dan beberapa kamar. Dalam perkembangannya jumlah anak yang ingin mengaji dan mondok semakin banyak, sehingga pada tahun 2018 beliau mendirikan lembaga formal yaitu Madrasah Tsanawiyah dan pada tahun 2022 beliau mendirikan lembaga pendidikan SMK. Demikian sejarah singkat tentang berdirinya Pondok Pesantren Mathla'un Nur.

Pondok pesantren Mathla'un Nur Kota Metro adalah lembaga keagamaan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Mathla'un

Nur Wal Musyafa di Desa Kelurahan Banjarsari, Kec. Metro Utara Kota Metro, Lampung.

- a. Nama Pesantren : Mathla'un Nur
- b. Status : Terdaftar
- c. No Piagam : 5100 18720014
- d. Alamat : Jalan Merica Gang Pesantren RT.3 2 RW.0
Kelurahan : Banjarsari
Kecamatan : Metro Utara
Kota : Metro
Provinsi : Lampung
- e. Nama Pengasuh/Pembina : Heri Suwanto, S.Hi., M.Pd
- f. No. Telepon : 0852 7952 96 36
- g. Nama Yayasan : Yayasan Mathla'un Nur Wal musyafa
- h. Alamat : Jalan Merica Gang Pesantren RT.32 RW.06
Kelurahan : Banjarsari
Kecamatan : Metro Utara
Kota : Metro
Provinsi : Lampung
- i. Ketua Yayasan : Siti Hindunyah, S,Pd.I
- j. No. Telepon Yayasan : 0852 7952 9636
- k. Akte Pendirian Yayasan : Dr. Prima Angkupi, SH.MH.M.Kn. MM
Nomor : 38, Tanggal : 22 Maret 2021
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan, Luas : 2690 M²

2. Visi dan Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mathla'un Nur

a. VISI :

“Terbentuknya santri/santriwati yang berakhlak mulia, berprestasi, dan beramal shalih”

b. MISI :

- 1) Membina ahlaqul karimah melalui kegiatan imtaq, diniyah dan pengajian umum.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Mengembangkan kompetensi akademik dan non akademik melalui kegiatan pengayaan, ekstrakurikuler, pramuka, pembinaan bahasa arab dan bahasa inggris.
- 4) Membiasakan amal shalih dalam kegiatan-kegiatan keasramaan dan kehidupan sehari-hari.

c. TUJUAN :

- 1) Untuk membina ahlaqul karimah melalui kegiatan imtaq, diniyah dan pengajian umum.
- 2) Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- 3) Untuk mengembangkan kompetensi akademik dan non akademik melalui kegiatan pengayaan, ekstrakurikuler, pramuka, pembinaan bahasa arab dan bahasa inggris.

- 4) Untuk membiasakan amal shalih dalam kegiatan-kegiatan keasramaan dan kehidupan sehari-hari.

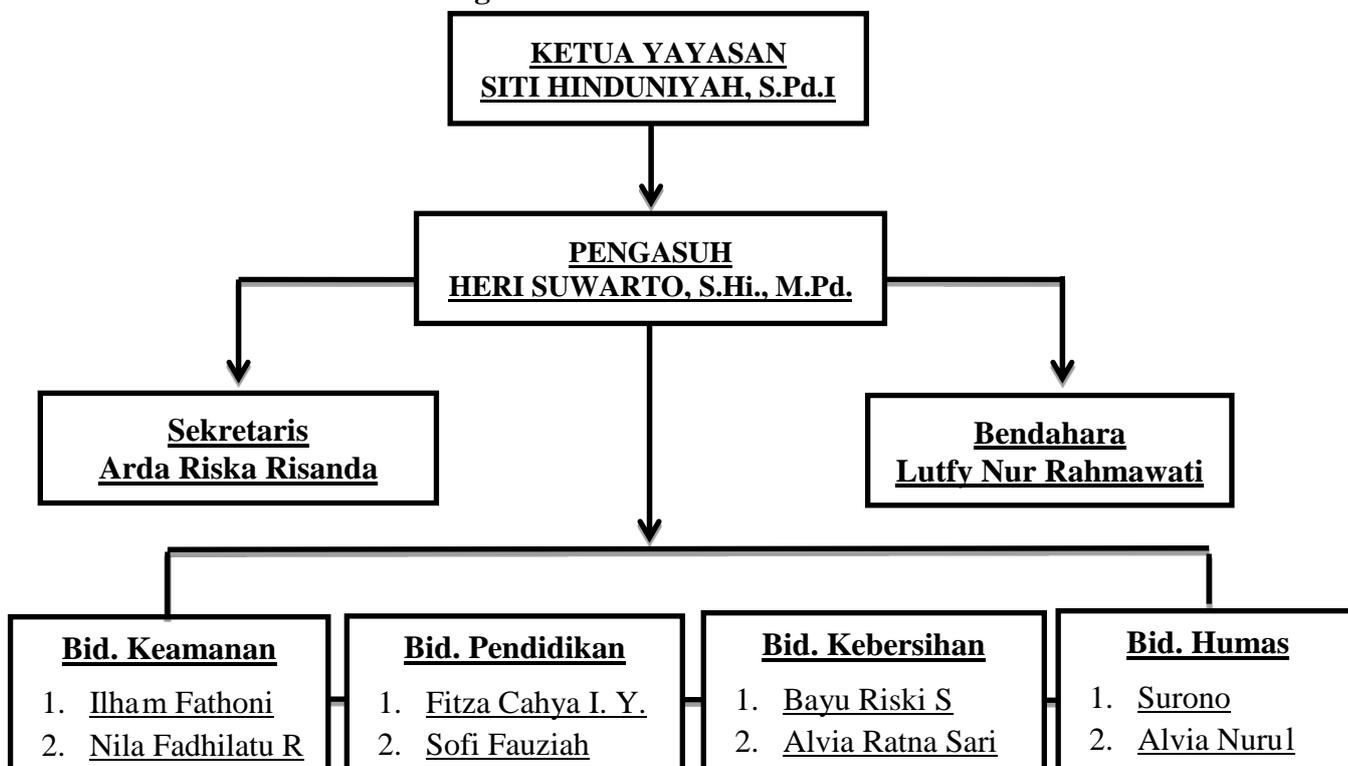
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Mathla'un Nur

Pondok pesantren Mathla'un Nur berdiri di atas dapat tanah seluas 2690 M² terletak di jalan Merica RT.32 RW.06 Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara, Metro, Indonesia, Lampung diapit oleh persawahan dan rumah warga.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mathla'un Nur

Adapun Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mathla'un Nur Wal Musyafa Kelurahan Banjarsari Metro Utara Kota Metro

Gambar 1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mathla'un Nur



5. Keadaan Guru Pondok Pesantren Mathla'un Nur

Secara keseluruhan jumlah guru di Pondok Pesantren Mathla'un Nur sebanyak 16 orang. Adapun guru laki-laki berjumlah 11 orang sedangkan perempuan 5 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru yang ada di pondok pesantren Mathla'un Nur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Keadaan Guru Pondok Pesantren Mathla'un Nur

No	NAMA	Alamat	Keterangan
1	Abah Heri Suwanto S.H.,M.Pd	29 Banjarsari, MetroUtara, Kota Metro	Pengasuh Pondok Pesantren Mathla'un Nur
2	Ibu Nyai Hinduniah, S.Pd	29 Banjarsari, Metro Utara, Kota Metro	Pengurus Yayasan
3	Kyai Fauzan	Palembang	Kyai
4	Kyai Muhammad Wahib	Metro Utara	Kyai
5	Kyai Ikhsan	Lampung Tengah	Kyai
6	Ustadz Mashuri, M.Pd	Joharan, Putra Rumbia	Ustadz
7	Ustadz Habib Khusain, S.Pd	Cempaka Nuban, Lamtim	Ustadz
8	Ustadz Julian Widiarso	29 Banjarsari, Metro Utara, Kota Metro	Ustadz
9	Ustadz Angga Adi Pratama	Seputih Banyak	Ustadz
10	Ustadz Rifky Zuhurul Annas	Merapi, Lampung Tengah	Ustadz
11	Ustadz Miftahul Huda	Liwa, Lampung Barat	Ustadz
12	Ustadzah Nur Azizah	Merapi,Lampung Tengah	Ustadzah
13	Ustadzah Fatya Anggraini	Gaya Baru, Lampung Tengah	Ustadzah
14	Ustadzah Erin Firyawati	Metro Utara	Ustadzah
15	Ustadz Faqih Rifhan Zamzami	Sumber Ringin, Oku Selatan	Ustadz
16	Ustadzah AlviaNurul Azizah	Sridadi, Lampung Tengah	Ustadzah
17	Dian Sari	Gunung Agung, Tubaba	Ustadzah

Sumber: Data Dokumentasi Pondok Pesantren Mathla'un Nur yang diperoleh pada tanggal 6 Oktober 2024

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur

Setiap tahun jumlah santri yang masuk di pondok pesantren mathla'un Nur selalu berubah-ubah adapun data santri yang ada di pondok pesantren pada tahun pelajaran 2024-2025 yang mukim dan tidak mukim dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Data Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur

No	Jenjang mengaji	Jumlah (orang)
1	Istidad	20
2	Ula	16
3	Wustho Awal	13
4	Wustho Tsani	15
5	Ulya	13
6	Takhosus	3

Sumber: Data Dokumentasi Pondok Pesantren Mathla'un Nur yang diperoleh pada tanggal 6 Oktober 2024

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mathla'un Nur

Pondok Pesantren Mathla'un Nur merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berilmu. Dalam upaya mendukung proses pembelajaran, pondok pesantren ini dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai.

- a. Bangunan Kelas Pondok Pesantren Mathla'un Nur memiliki beberapa ruang kelas yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Ruang kelas dilengkapi dengan meja, kursi dan papan tulis, untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif.

- b. Perpustakaan Terdapat perpustakaan yang berisi koleksi buku-buku agama, buku pelajaran, serta referensi umum. Perpustakaan ini menjadi pusat sumber informasi bagi santri untuk memperdalam pengetahuan mereka namun perpustakaan yang dimiliki pondok pesantren mathla'un nur belum memiliki koleksi buku yang banyak dan lengkap.
- c. Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan spiritualitas santri berada di tengah kompleks pesantren. Masjid ini tidak hanya digunakan untuk shalat, tetapi juga untuk mengadakan kajian, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.
- d. Asrama Pondok Pesantren Mathla'un Nur menyediakan asrama bagi santri yang datang dari berbagai daerah. Asrama ini dilengkapi dengan fasilitas tidur, ruang belajar, dan area bersosialisasi, sehingga santri dapat merasa nyaman selama menempuh pendidikan.
- e. Kantin Terdapat kantin yang menyediakan berbagai makanan dan minuman sehat untuk santri. Kantin ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi santri selama berada di pesantren.
- f. Lapangan Olahraga Untuk mendukung kesehatan dan kebugaran santri, pondok pesantren juga memiliki lapangan olahraga yang digunakan untuk berbagai kegiatan fisik seperti futsal, voli, dan kegiatan olahraga lainnya.

Tabel 3
Sarana dan Peralatan Pondok Pesantren Mathla'un Nur

No	Nama Sarana Dan Peralatan Belajar	Jumlah	Satuan
1	MEJA	40	BUAH
2	KURSI	40	BUAH
3	PAPAN TULIS	4	BUAH
4	SPIDOL	5	LUSIN
5	TV	2	UNIT
6	VCD PLAYER	1	UNIT
7	LAPTOP / NOTEBOOK	1	UNIT
8	KOMPUTER PC	3	UNIT
9	KIPAS ANGIN	3	BUAH
10	PENGERAS SUARA	1	BUAH
11	RAK SEPATU	2	BUAH
12	MEJA KOMPUTER	1	BUAH
13	ETALASE	5	BUAH
14	RAK BUKU	1	BUAH
15	RAK TV	3	BUAH
16	JAGLAK BENDERA	1	BUAH

Sumber: Data Dokumentasi Pondok Pesantren Mathla'un Nur yang diperoleh pada tanggal 6 Oktober 2024

Tabel 4
Prasarana Pondok Pesantren Mathla'un Nur

No	Nama Prasarana	Jumlah Ruangan	Ukuran (Luas Ruangan)
1	Ruang Kantor	1	6 M ²
2	Ruang Pendidik	1	6 M ²
3	Ruang Staf Administrasi	1	9 M ²
4	Ruang Kelas	1	36 M ²
5	Ruang Praktik	1	36 M ²
6	Ruang Tamu	1	16 M ²
7	Ruang Kepala	1	9 M ²
8	Ruang Ibadah/Mushola	1	36 M ²
9	Gudang	1	16 M ²
10	Toilet	1	1,125 M ²

Sumber: Data Dokumentasi Pondok Pesantren Mathla'un Nur yang diperoleh pada tanggal 6 Oktober 2024

B. Temuan Khusus

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang peranan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat lima waktu berjama'ah santri pondok pesantren Mathla'un Nur. Peran yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi sholat santri di pondok pesantren dengan menggunakan berbagai cara. Seperti halnya guru membimbing santri dengan mengajarkan tentang teori-teori sholat, hikmah sholat serta hukum sholat, selain itu juga guru mengkoordinir santrinya untuk melaksanakan sholat berjamaah, ketika sudah memasuki waktunya sholat ataupun sudah berkumandang adzan, para guru segera berkeliling ke seluruh asrama maupun kelas untuk memastikan agar seluruh santri sudah bersiap untuk menuju ke masjid guna melaksanakan kegiatan sholat, tindakan tersebut juga dilakukan oleh para guru supaya tidak ada santri yang tidak melaksanakan kegiatan sholat.

Peran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat santri di Pondok Pesantren Mathla'un Nur:

1. Memberikan Contoh dan Teladan

Guru fiqih memiliki kewajiban untuk memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para santrinya. Guru ini dijadikan panutan serta contoh oleh para santri, sehingga apabila guru mau menumbuhkan nilai spiritual pada santri hendaknya guru memberikan contoh atau tauladan dengan mengajarkan nilai-nilai beragama . Dalam hal ini juga guru bisa memberikan contoh dengan cara istiqomah dalam melaksanakan sholat berjamaah secara tepat waktu apabila tidak ada kegiatan penting di luar

pondok. Dan dengan begitu santri akan segan dan mau mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Berdasarkan wawancara dengan guru fiqh dijelaskan bahwa:

“Saya selalu menekankan dalam diri saya untuk melaksanakan sholat lima waktu berjama’ah ketika telah masuk waktu sholat, dan selalu sholat berjamaah apabila tidak ada kegiatan diluar pondok. Dan apabila sibuk saya selalu mengusahakan untuk tetap sholat berjamaah, dengan begitu santri akan meniru saya untuk selalu sholat berjamaah.”¹

Selanjutnya guru Fiqh juga menambahkan dalam wawancara, bahwa:

“Saya selalu berjama’ah secara rutin 5 waktu dan apabila saya ketinggalan jamaah dan ada santri yang ketinggalan juga saya mengajak mereka untuk berjamaah bersama saya.”²

Pernyataan ini di kuatkan kembali oleh santriwati Pondok Pesantren Mathla’un Nur, bahwa :

“Guru Fiqh selalu mengajak para santri untuk melaksanakan shalat lima waktu berjama’ah. Jadi tidak ada alasan kita untuk tidak melaksanakan sholat berjamaah.”³

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwasannya para guru fiqh telah melakukan perannya sebagai teladan yang baik, seperti contohnya guru sering menyempatkan waktunya untuk sholat berjamaah, guru mengajak santri untuk segera melakukan sholat berjamaah, dengan itu santri dengan sendirinya akan bersiap-siap untuk menunaikan sholat berjamaah.

¹ Wawancara Dengan Bapak Rifky Zuhurul Annas, *Ustadz Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 3 Oktober 2024.

² Wawancara Dengan Bapak Muhammad Wahib, *Kyai Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 3 Oktober 2024.

³ Wawancara Dengan Arda Riska Risanda , *Santri Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 4 Oktober 2024.

Melalui pernyataan dari santri dan guru fiqih di atas, dapat disimpulkan bahwasannya guru fiqih melakukan peranan sebagai contoh teladan yang baik bagi anak santri. Guru fiqih sudah memberikan contoh melaksanakan sholat tepat waktu dengan mengajak mereka melaksanakan sholat berjamaah. Peran guru fiqih sebagai teladan sangat penting karena santri cenderung mengikuti segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu apabila guru fiqih rajin melaksanakan sholat berjamaah maka santrinya juga akan rajin sholatnya. Hari ini sesuai dengan wawancara di atas, bahwasannya santri akan mengikuti apa yang gurunya lakukan dan melaksanakan apa yang telah diajarkan.

2. Membiasakan

Guru fiqih mempunyai kewajiban dalam membiasakan santri untuk melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah di masjid serta membimbing santrinya berdzikir bersama setelah sholat. Hal ini dilakukan agar santri beranggapan bahwa sholat bukan hanya kewajiban tetapi kebutuhan, jika mereka meninggalkannya akan merasa ada sesuatu hal yang kurang. Guru fiqih di Pondok Pesantren Mathla'un Nur ini selalu membiasakan seluruh santrinya agar mau melaksanakan sholat berjamaah, berdasarkan wawancara dengan guru fiqih dijelaskan bahwa :

“Saya mewajibkan santri untuk melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah di masjid, dikarenakan asalnya sholat berjama'ah merupakan fardu kifayah. jika ada sebagian orang sudah melaksanakan sholat berjamaah, maka kewajiban tersebut dianggap telah gugur untuk yang lainnya Namun, jika tidak ada

seorang pun yang melaksanakan sholat berjamaah, maka seluruh santri yang berada di pondok tersebut akan berdosa.”⁴

Selanjutnya guru Fiqih juga menambahkan dalam wawancara,

bahwa:

“Saya selalu membiasakan para santri untuk bersiap-siap mengambil air wudhu 5-10 menit sebelum adzan berkumandang.”⁵

Hal itu dikuatkan oleh pernyataan santriwati Pondok Pesantren

Mathla'un Nur, bahwa :

“Guru mengajarkan untuk disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah.”⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa setiap guru selalu membiasakan para santri agar mengikuti kegiatan sholat lima waktu secara berjamaah. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengajak dan membiasakan para santri agar segera mengambil wudhu sebelum adzan berkumandang dan segera menuju masjid agar mereka tidak tertinggal untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih di pondok pesantren Mathla'un Nur, dapat disimpulkan bahwasanya para santri dibiasakan untuk melaksanakan sholat secara berjamaah karena di pesantren sholat berjamaah merupakan hal yang diwajibkan. Maka dari itu

⁴ Wawancara Dengan Bapak Rifky Zuhurul Annas, *Ustadz Pondok Pesantren Mathla'un Nur Metro*, 3 Oktober 2024.

⁵ Wawancara Dengan Bapak Julian Widiarso, *Ustadz Pondok Pesantren Mathla'un Nur Metro*, 3 Oktober 2024.

⁶ Wawancara Dengan Arda Riska Risand, *Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur Metro*, 4 Oktober 2024.

diharapkan dengan pembiasaan tersebut para santri menjadi terbiasa dalam melaksanakan sholat berjamaah.

3. Memberikan Motivasi

Kewajiban bagi seorang guru fiqih adalah memberikan motivasi. Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan adalah hal yang harus dilakukan, karena dengan motivasi tersebut santri akan merasa di hargai dan dipercaya. Dorongan yang di berikan oleh guru biasanya dengan mengajak santri dan mengondisikan para santri menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Sesungguhnya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, santri akan semakin bersemangat untuk melaksanakan berbagai hal yang di jadikan motivasi. Guru fiqih di Pondok Pesantren Mathla'un Nur ini selalu memberikan motivasi kepada seluruh santrinya agar mau melaksanakan sholat berjamaah, Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih dijelaskan bahwa:

“Saya selalu menjelaskan tentang fadillah sholat dan memberikan penjelasan tentang kebaikan yang akan didapatkan oleh seseorang yang menjalankan sholat lima waktu berjamaah dan saya juga selalu mengingatkan kepada para santri pada saat mengaji dan setiap malam jumat selesai acara saya tidak henti-hentinya mengingatkan untuk selalu meningkatkan sholat lima waktu berjamaah dan selalu mengingatkan untuk santri yang malas agar berusaha melawan rasa malasnya.”⁷

Selanjutnya guru Fiqih juga menambahkan dalam wawancara, bahwa:

⁷ Wawancara Dengan Bapak Rifky Zuhurul Annas, *Ustadz Pondok Pesantren Mathla'un Nur Metro*, 3 Oktober 2024.

“Saya mendorong mereka untuk melaksanakan sholat lima waktu berjama’ah dan tidak lupa juga saya memberikan penjelasan secara lisan saat sedang mengajar fiqih tentang keutamaan sholat lima waktu berjamaah, dan saya juga mengingatkan mereka untuk melaksanakan sholat secara tepat waktu.”⁸

Hal itu juga sama dengan hasil wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren Mathla’un Nur. Guru selalu memberikan motivasi kepada santri agar lebih giat dalam melaksanakan sholat berjamaah. Dia menuturkan:

“Guru fiqih selalu memberikan motivasi untuk selalu sholat lima waktu berjamaah”⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti membenarkan bahwa guru fiqih selalu memberikan motivasi seperti setelah mengaji atau setelah acara muhadoroh pada malam jumat guru selalu memberikan motivasi tentang sholat berjamaah dan mengingatkan mereka tentang faedah sholat berjamaah.

Dalam perannya sebagai pemberi motivasi pada santri, guru di pondok selalu memberikan motivasi agar santri selalu semangat dalam beribadah serta memberikan nasihat-nasihat yang baik agar santri termotivasi dan terus semangat dalam beribadahnya. Melalui pemberian motivasi tersebut santri menjadi lebih semangat dalam beribadah. Begitu pentingnya peran guru sebagai pemberi motivasi, karena motivasi yang diberikan oleh guru fiqih menjadikan santri lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan dengan begitu santri menjadi lebih mudah

⁸ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Wahib, Kyai *Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 3 Oktober 2024.

⁹ Wawancara Dengan Mincha Istifaiyah, *Santri Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 4 Oktober 2024.

memahami apa yang telah di ajarkan. Setelah faham mengenai apa yang diajarkan santri dengan sendirinya melaksanakan apa yang di ajarkan oleh gurunya, sehingga santri mampu melaksanakan sholat secara berjamaah.

4. Menghukum

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqh dijelaskan bahwa:

“Saya memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada santri yang tidak melaksanakan sholat lima waktu berjamaah seperti membersihkan lingkungan pondok pesantren atau membaca Al-quran.”¹⁰

Selanjutnya guru Fiqh juga menambahkan dalam wawancara, bahwa:

“Saya akan menegur secara lisan apabila mereka tidak melaksanakan sholat lima waktu berjama’ah dan saya juga memberikan hukuman seperti membaca Al-quran.”¹¹

Hal itu dikuatkan oleh pernyataan santriwati Pondok Pesantren

Mathla’un Nur, bahwa :

“Ya apabila saya ketauan tidak melaksanakan sholat berjamaah saya akan di hukum, hukumannya seperti membersihkan lingkungan pondok pesantren.”¹²

Hal itu dikuatkan kembali oleh santriwati Pondok Pesantren

Mathla’un Nur.

“Ya, saya akan di berikan hukuman seperti membersihkan lingkungan pondok.”¹³

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Julian Widiarso, Uztadz *Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 3 Oktober 2024.

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Wahib, Kyai *Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 3 Oktober 2024.

¹² Wawancara Dengan Arda Riska Risand, *Santri Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 4 Oktober 2024.

¹³ Wawancara Dengan Mincha Istifaiyah, *Santri Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 4 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa masih terdapat santri yang tidak melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah dan jika ada santri yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah akan di kenakan hukuman, cara ini adalah langkah terakhir yang di berikan oleh guru untuk memberikan hukuman dan teguran terhadap santri yang melanggar peraturan, dan bentuk hukumannya seperti membersihkan lingkungan pondok atau membaca Al-quran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman di pondok ini dapat memberikan manfaat untuk para santri karena manfaatnya bukan untuk kenyamanan para santri saja tetapi untuk seluruh tamu yang datang dan menjaga kualitas pondok pesantren.

5. Memberikan Nasehat

Guru sebagai penasehat merupakan peran yang sangat penting karena nasehat sangat di perlukan untuk meningkatkan semangat santri dalam hal beribadah. Guru menasehati santri tentang aturan-aturan yang harus di taati di pondok, bahkan bukan hanya itu guru juga menasehati tentang kesadaran tentang pentingnya ibadah sholat. Mereka mengingatkan tentang kewajiban ibadah yang mana ibadah ini bukan hanya kewajiban saja tetapi sebuah kebutuhan. Jadi guru harus bisa memberikan nasehat yang baik buat para santrinya agar mereka dapat meningkatkan ibadah sholat berjamaah. Berdasarkan wawancara dengan guru fiqh dijelaskan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan kepada santri bahwa niat mereka kepondok itu baik, maka dari itu santri harus mempunyai tirakat.

Kalau belum sanggup melaksanakan tirakat sunnah seperti puasa senin kamis minimal mereka selalu istiqomah dalam melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah.”¹⁴

Selanjutnya guru Fiqih juga menambahkan dalam wawancara, bahwa:

“Saya selalu memberikan fadillah tentang sholat lima waktu berjamaah, apabila mereka melaksanakan sholat berjama'ah akan mendapatkan pahala 27 derajat. Sholat berjama'ah ini dilakukan secara berkelompok dan telah di terangkan dalam hadis apabila salah satu sholatnya diterima maka yang lainnya pun akan di terima, sedangkan sholat sendiri/munfarid hanya mendapatkan pahala 1 derajat dan itupun belum tentu di terima sholatnya. Dalam hal ini akan memberikan kesan pada mereka agar hatinya terbuka untuk melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah.”¹⁵

Hal itu dikuatkan oleh pernyataan santriwati Pondok Pesantren Mathla'un Nur, bahwa:

“Guru fiqh selalu memberikan nasehat untuk selalu disiplin dan istiqomah dalam melaksanakan sholat lima waktu berjamaah agar saat pulang kerumah bisa mengayomi masyarakat.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyatakan memang benar para guru di pondok selalu memberikan nasehat tentang niat awal mereka ke pondok untuk memperbaiki diri, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh santri yaitu Istiqomah dalam melaksanakan sholat lima waktu berjamaah.

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Rifky Zuhurul Annas, *Ustadz Pondok Pesantren Mathla'un Nur Metro*, 3 Oktober 2024.

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Wahib, *Kyai Pondok Pesantren Mathla'un Nur Metro*, 3 Oktober 2024.

¹⁶ Wawancara Dengan Arda Riska Risanda, *Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur Metro*, 4 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan nasehat dan pengarahan kepada santri agar mereka melaksanakan sholat berjamaah dengan sendirinya.

C. Motivasi Beribadah Sholat Lima Waktu Berjamaah Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, santri melaksanakan sholat karena termotivasi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Motivasi Beribadah Karena Ingin Mengharapkan Sesuatu

Motivasi ibadah ini diperbolehkan jika harapannya hanya untuk meminta kepada Allah SWT dan apabila ibadah tersebut sudah dilakukan tetapi belum atau tidak terkabul tujuannya, maka jangan kecewa kepada Allah SWT. Karena kalau kecewa, berarti ibadahnya hanya untuk mencari untung, akhirnya ibadah tersebut berhenti. Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih dijelaskan bahwa:

“Meningatkan kepada santri agar meluruskan niat untuk beribadah Karena Allah dan jika karena faktor keinginan duniawi itu hanya sebagai sarana contohnya seperti ingin lulus ujian itu hanya menjadi tahap awal agar mereka belajar dan istiqomah dalam melaksanakan sholat tetapi untuk tahap selanjutnya mereka harus melaksanakan sholat secara ikhlas karena Allah SWT.”¹⁷

Selanjutnya guru Fiqih juga menambahkan dalam wawancara, bahwa:

“Sebagai guru kita selalu mengingatkan kepada santri agar sholat mereka diniatkan untuk Allah. Apabila kita istiqomah dalam beribadah kepada Allah maka dunia akhirat akan menjadi milik

¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Wahib, Kyai *Pondok Pesantren Mathla'un Nur Metro*, 14 November 2024.

kita maka kita harus melaksanakan salat secara ikhlas karena Allah SWT”¹⁸

Hal itu dikuatkan oleh pernyataan santriwati Pondok Pesantren Mathla’un Nur.

“Kami melaksanakan sholat bukan hanya untuk mengharapkan sesuatu tetapi sholat merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia dan kami disini selalu istiqomah dalam melaksanakan sholat lima waktu berjamaah”¹⁹

Hakikat sholat adalah mengharapkan ridho Allah. Maka kita harus meniatkan sholat karena Allah dan tidak meninggalkan kewajiban kita sebagai hambanya. Jika kita berniat untuk mengharapkan sesuatu kita akan mendapatkan hasilnya tetapi belum tentu mendapatkan ridhoNya. Jika kita mengharapkan sesuatu dengan tetap melaksanakan perintahnya maka kita akan mendapatkan materi dan ridho secara bersamaan. Setiap manusia sudah ada jaminan kebaikan hidupnya maka jangan sampai karena ingin mengejar sesuatu yang sudah ditetapkan kita malah melalaikan perintah Allah.

2. Motivasi Ibadah yang Bertujuan untuk Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT.

Sholat sebagai sarana untuk membangun kedekatan kita sebagai manusia kepada Allah SWT. Jika di kaitkan dengan seseorang yang sedang jatuh cinta mereka sebelumnya harus melewati proses pendekatan, maka sama dengan hubungan kita dengan Allah kedekatan seseorang

¹⁸ Wawancara Dengan Ibu Dian Sari, Guru Fiqih Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro, 14 November 2024.

¹⁹ Wawancara Dengan Arda Riska Risanda, *Santri Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 14 November 2024.

dengan Allah harus melalui proses, tidak muncul tiba-tiba. Sementara Dalam berhubungan dengan Allah SWT kita harus memiliki rasa cinta dan rasa takut kepada Allah. Cinta kepada Allah adalah panggilan hati yang paling suci ini adalah cinta yang tulus dan mendalam. Cinta kepada Allah membuat seseorang berusaha untuk mendekat kepada Alloh, dan berharap untuk mendapatkan keridhaan Alloh.

Rasa takut kepada Allah adalah pengingat bahwa kita semua adalah makhluk yang lemah dan rentan terhadap kesalahan. Hal ini menghindarkan seseorang dari perbuatan dosa dan membuat kita waspada terhadap godaan setan. Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih dijelaskan bahwa:

“Saya selalu membiasakan mereka untuk dekat dengan Alloh melalui ibadah khususnya melalui sholat berjamaah lima waktu, kunci ibadah yang paling utama di banding ibadah yang lain yaitu sholat berjamaah. Saya juga menjelaskan tentang kewajiban mereka bahwa sholat berjamaah itu hukumnya wajib dan apabila tidak melaksanakannya berdosa maka dengan itu santri akan merasa takut untuk meninggalkan sholat berjamaah, saya juga menceritakan tentang kisah nabi yang membakar rumah sahabatnya apabila merka tidak melaksanakan sholat berjamaah sehingga mereka bisa termotivasi untuk berjamaah di masjid”²⁰

Hal itu dikuatkan oleh pernyataan santri Pondok Pesantren

Mathla’un Nur.

“Guru fiqih saya selalu memberikan motivasi kepada santri untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan meniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan guru saya juga menjelaskan bahwa kita harus mempunyai rasa takut kepada

²⁰ Wawancara Dengan Ibu Dian Sari, Guru Fiqih Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro, 14 November 2024.

Allah apabila tidak melaksanakan sholat. karena kita di ciptakan untuk tunduk kepada Allah serta menjauhi larangan Allah”²¹

Dan dikuatkan lagi oleh pernyataan santriwati Pondok Pesantren Mathla’un Nur.

“Saya termotivasi melaksanakan sholat jamaah ini karena ingin mendekatkan diri kepada Alloh dan dengan sholat berjamaah akan membuat hati kita merasa aman, damai dan tentram. Dalam sholat berjamaah juga kita bisa berkumpul dengan orang yang rajin melaksanakan sholat jadi kita bisa merasakan dekat dengan Allah. Dan sholat berjamaah ini merupakan kewajiban bagi para santri jadi kita harus melandasi dengan rasa takut agar tidak meninggalkannya, karena sholat lima waktu ini merupakan perintah Alloh yang tidak boleh ditinggalkan.”²²

Cinta kepada Allah membuat kita ingin mendekat kepada-Nya, sementara rasa takut kepada Alloh menjaga kita dari dosa-dosa yang dapat menghalangi perjalanan kita menuju Alloh. Cinta kepada Allah memberikan motivasi dan kegembiraan dalam beribadah, sementara rasa takut kepada-Nya membuat kita lebih waspada dan hati-hati dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan itu dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi beribadah sholat lima waktu berjamaah di pondok pesantren ini dipengaruhi oleh motivasi karena ingin mengharapkan sesuatu dan motivasi ingin mendekatkan diri dengan Alloh melalui rasa cinta dan takut kepada Allah. Dengan rasa cinta mereka bisa mengenal Allah lebih dalam lagi dan bisa merasakan keikhlasan dalam melaksanakan ibadah sholat dan beranggapan dengan melaksanakan sholat kita akan mendapatkan ridho

²¹ Wawancara Dengan M.Khalil Gibran, *Santri Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 14 November 2024.

²² Wawancara Dengan Arda Riska Risanda, *Santri Pondok Pesantren Mathla’un Nur Metro*, 14 November 2024.

Allah dan mendapatkan apa yang kita harapkan tetapi kita juga harus melandasi dengan rasa takut agar kita tidak menyimpang dari perintah Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengelolaan data yang telah dilaksanakan maka kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis yaitu, peran guru fikih dalam meningkatkan ibadah sholat pada santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur adalah bahwa guru fikih memiliki peran dalam membentuk pemahaman, motivasi, dan praktek ibadah sholat santri. Guru fikih juga memiliki peran dalam meningkatkan ibadah sholat pada santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur tidak hanya mengajarkan tata cara sholat, tetapi juga menjelaskan makna dan hikmahnya. Selain itu, guru fikih di Pondok Pesantren Mathla'un Nur juga mendorong santrinya agar lebih rajin dalam melaksanakan sholat lima waktu berjamaah, contohnya seperti memberikan teladan dengan cara membiasakan para santri untuk segera berwudhu saat mendengar kumandang adzan. Selain itu, guru fiqih juga dapat memberikan nasihat agar para santri dapat istiqomah dalam melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah. Semua langkah ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri tentang pentingnya sholat berjamaah dan mendukung mereka dalam melaksanakan ibadah dengan baik.

B. Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepada Santri

Santri hendaknya selalu selalu istiqomah dalam melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah, seperti halnya mereka tidak hanya melaksanakan sholat berjama'ah di pondok tetapi mereka juga bisa menerapkan saat pulang kerumah dan sholatnya harus diniaatkan ikhlas karena Allah.

2. Kepada Guru

Guru sebaiknya memberikan hukuman kepada santri yang tidak melaksanakan sholat berjamaah agar bisa memberikan efek jera kepada mereka dan tidak mengulangi perbuatannya lagi seperti membersihkan lingkungan pondok.

3. Kepada Kyai

Memberikan masukan kepada anak-anak untuk rajin berjamaah bukan hanya karena ingin mengharapkan sesuatu tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2003).
- Ahmad Farizal, “Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat MTs Al Ihsan,” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, No. 5/2023.
- Ahmad Ridwan dan Delvira Asmita, Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa, *Journal on Education*, No. 4/2023, 12039.
- Ahmad Ridwan dan Delvira Asmita, “Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa”, *Journal on Education*, No. 4/2023, 12040.
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2003).
- Dian Pristiana, “peran guru fiqih dalam mengembangkan ketaatan ibadah shalat siswa kelas VIII MTs Darul A’mal Metro” (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2023).
- Djamiatul Islamiyah, *Psikologi Agama: Beberapa Materi Pilihan*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2013).
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Indri Dayana dan Juliaster Marbum, *Motivasi Kehidupan*, (Guepedia).
- Labib Syarief, *Pergilah ke dalam Diri Sendiri untuk Mengenal Allah*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022),.
- M. Khalilurrahman al-Mahfani, *Buku Pintar Sholat Pedoman Sholat Lengkap Menuju Sholat Khusyuk*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008).
- Ma’sum Anshori, *Fiqh Ibadah*, (Bengkalis: Guepedia, 2021).
- Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002).
- Mita Sari, “Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur” (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2018).
- Moh. Rifa’i, *Ilmu Fikih Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978).

Naf'an Tarihoran dan Hunaenah, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).

Nizamuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*, (Riau: DotpluS, 2021)

Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021).

QS. Al-Dzariyat [51].

QS. Al-'Ankabut [29]: 45.

QS. Al-Baqarah [2]: 43.

QS. An-Nisa [4]: 102.

QS. An-Nisa [4]: 13.

QS. Yunus [10]: 15.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022).

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2023).

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).

Wawan Shofwan Sholehuddin, *Sholat Berjamaah dan permasalahannya*, (Bandung: Takafur, 2014).

Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4225/In.28.1/J/TL.00/08/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Buyung Syukron (Pembimbing)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LIFYA NURUL ILMIYAH**
NPM : 2001011058
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH
SALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN MATHLAUN NUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Agustus 2024
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

OUTLINE

PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH SHOLAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN MATHILA'UN NUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS

ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian tentang Guru
 1. Definisi Guru
 2. Peran Guru
- B. Motivasi Ibadah
 1. Definisi Motivasi Ibadah
 2. Jenis-jenis Motivasi Ibadah
 3. Faktor-faktor Motivasi Ibadah
- C. Sholat
 1. Definisi Sholat
 2. Dalil Wajib Sholat
 3. Syarat Sholat
 4. Rukun Sholat

5. Hal Yang Membatalkan Sholat
6. Tujuan dan Hikmah Sholat
7. Waktu-Waktu Sholat

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mathla'un Nur
 2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mathla'un Nur
 3. Keadaan Pendidik Pondok Pesantren Mathla'un Nur
 4. Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Mathla'un Nur
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mathla'un Nur
- B. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Santri di Pondok Pesantren Mathla'un Nur

BAB V KESIMPULAN

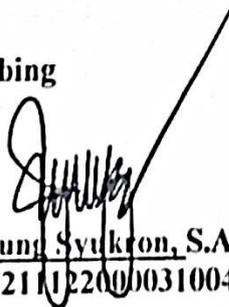
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Dr. Buyung Syukron, S.Ag. S.S., M.A.
NIP. 197211122000031004

Metro, Juli 2024

Mahasiswa



Lifya Nurul Ilmiyah
NPM. 2001011058

ALAT PENGUMPULAN DATA
PERANAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH
SHOLAT LIMA WAKTU BERJAMA'AH SANTRI PONDOK PESANTREN
MATHLA'UN NUR

1. OBSERVASI

- a) Pengamatan terhadap aktivitas ibadah shalat lima waktu santri
- b) Pengamatan terhadap guru dalam memberikan motivasi bagi santri
- c) Pengamatan terhadap guru dalam memberikan hukuman kepada santri yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah
- d) Pengamatan terhadap pemberian apresiasi kepada santri yang rajin dalam ibadah shalat berjama'ah
- e) Pengamatan terhadap ketertiban guru-guru dalam pelaksanaan ibadah shalat

2. WAWANCARA

Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara mengenai Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Lima Waktu Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur

a. Pertanyaan untuk Guru Fiqih

- 1) Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu berjama'ah di Pondok Pesantren Mathla'un Nur ?
- 2) Bagaimana peran yang bapak/ibu lakukan untuk memotivasi santri dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah?
- 3) Bagaimana kondisi sholat lima waktu berjama'ah di Pondok Pesantren Mathla'un Nur ?

- 4) Bagaimana usaha yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan ibadah sholat di Pondok Pesantren Mathla'un Nur?
- 5) Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengetahui santri tidak menjalankan sholat?
- 6) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat lima waktu berjamaah di pondok pesantren Mathla'un Nur?

b. Pertanyaan untuk Santri

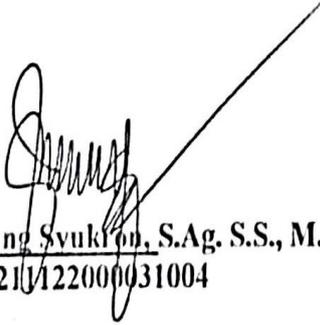
- 1) Apakah adik mendapat motivasi dari guru Fiqih untuk selalu melaksanakan ibadah?
- 2) Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Mathla'un Nur?
- 3) Apakah guru mengajak adik untuk rajin beribadah melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu?
- 4) Apakah adik selalu mengerjakan sholat 5 waktu dan tepat waktu dalam pelaksanaannya? Apakah setiap selesai adzan langsung melaksanakan sholat? Baik itu munfarid atau jama'ah?
- 5) Apakah guru selalu memberikan contoh yang baik kepada adik dalam hal membiasakan shalat?
- 6) Nasehat apa yang selalu diberikan oleh guru agar adik semangat dalam melaksanakan ibadah?
- 7) Apakah guru selalu memberi motivasi kepada santri untuk melaksanakan sholat berjamaah?
- 8) Apa yang dilakukan guru adik jika adik tidak melaksanakan sholat?

3. DOKUMENTASI

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang akan peneliti perlukan mengenai Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Lima Waktu Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Mathla'un Nur yang berisikan tentang:

- a. Profil pondok pesantren Mathla'un Nur
 - 1) Sejarah berdirinya pondok pesantren Mathla'un Nur
 - 2) Visi dan misi pondok pesantren Mathla'un Nur
 - 3) Struktur organisasi pondok pesantren Mathla'un Nur
 - 4) Letak geografis pondok pesantren Mathla'un Nur
- b. Keadaan guru, santri dan sarana prasarana
- c. Gambar (foto-foto kegiatan ibadah sholat) di pondok pesantren mathla'un Nur
- d. Gambar (foto-foto wawancara) di pondok pesantren mathla'un Nur

Pembimbing


Dr. Buyung Syukron, S.Ag. S.S., M.A.
NIP. 197211122000031004

Metro, 23 September 2024

Mahasiswa


Lifva Nurul Ilmiah
NPM. 2001011058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5218/In.28/J/TL.01/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Ketua PONDOK PESANTREN
MATHLAUN NUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **LIFYA NURUL ILMIYAH**
NPM : 2001011058
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BERIBADAH MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI
PONDOK PESANTREN MATHLAUN NUR**

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN MATHLAUN NUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 November 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



YAYASAN PENDIDIKAN MATHLA'UN NUR WAL MUSYAFA
PONDOK PESANTREN MATHLA'UN NUR
METRO UTARA KOTA METRO

Akte Notaris: Dr. Prima Angkupi, SH. MH. M.Kn. MM. No: 38 Tanggal: 22 Maret 2021
Izin Operasional: Nomor 5100-14/2017 Tanggal: 28 April 2017

Jalan Merica Gang Pesantren RT. 032 / RW. 006 Kelurahan Banjarsari Metro

Nomor : 276/PPMN/XII/2023
Perihal : Balasan Izin Prasurevey
Lampiran : -

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
Di Tempat

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Menanggapi surat nomor B-5218/In.28/J/TL.01/11/2023 tanggal 26 November 2023 mengenai Permohonan Izin Prasurevey kepada saudara :

Nama : Lifya Nurul Ilmiah
NIM : 2001011058
Judul Penelitian : "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Pondok Pesantren Mathla'un Nur "

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan Prasurevey di Pondok Pesantren kami. Untuk informasi lebih lanjut silahkan kepada saudara Lifya Nurul Ilmiah untuk menemui Pengasuh Pondok Pesantren Mathlaun Nur.
Demikian surat balasan dari kami.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 01 Desember 2023
Pengasuh Pondok Pesantren

Mathlaun Nur

Heri Suwanto, S.H.I. M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4320/In.28/D.1/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
MATHLAUN NUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4319/In.28/D.1/TL.01/09/2024, tanggal 27 September 2024 atas nama saudara:

Nama : **LIFYA NURUL ILMIYAH**
NPM : 2001011058
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN MATHLAUN NUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN MATHLAUN NUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PFRANAN GIIRU FIQH DAI AM MENINGKATKAN MOTIVASI IRADAH SHO' AT LIMA WAKTU BERJAMAAH SANTRI PONDOK PESANTREN MATHLAUN NUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 September 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatmah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4319/In.28/D.1/TL.01/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LIFYA NURUL ILMIYAH
NPM : 2001011058
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN MATHLAUN NUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU BERJAMAAH SANTRI PONDOK PESANTREN MATHLAUN NUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 September 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



المعهد الإسلامي صالح الزورق

YAYASAN PENDIDIKAN MATHLA'UN NUR WAL MUSYAFA

PONDOK PESANTREN MATHLA'UN NUR

METRO UTARA KOTA METRO

Jalan Merica Gang Pesantren RT. 032 / RW. 006 Kelurahan Banjarsari Metro Utara Kota Metro

Banjarsari, 01 Oktober 2024

Nomor : 173/MANWAF/PPMN/X/2024
Perihal : **Surat Balasan Izin Research**
Lampiran : -

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di Tempat

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Menanggapi surat nomor B-4320/In.28/D.1/TL.00/09/2024 tanggal 27 September 2024 mengenai Permohonan Izin **Research** kepada saudara :

Nama : **LIFYA NURUL ILIMIYAH**
NPM : 2001011058
Judul Penelitian : "PERANAN GURU Fiqih DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU BERJAMAAH
SANTRI PONDOK PESANTREN MATHLA'UN NUR "

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan **Research** di PONDOK PESANTREN MATHLA'UN NUR. Demikian Surat Ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Banjarsari, 01 Oktober 2024
Pengasuh Pondok Pesantren
Mathla'un Nur



KY. HERY SWARTO S.H,M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA
No. B.005/In.28.1/J/PP.00/9/10/2024

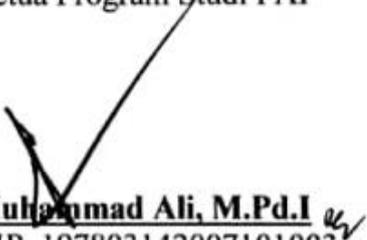
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa:

NAMA : Lifya Nurul Ilmiyah
NPM : 2001011058

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku dipergustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Metro, 22 Oktober 2024
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1035/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LIFYA NURUL ILMIYAH
NPM : 2001011058
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001011058

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan santri M. Khalil Gibran
Kamis, 14 November 2024



Gambar 2. Wawancara dengan santriwati Arda Riska Risanda
Jumat, 4 Oktober 2024



Gambar 3. Wawancara dengan santriwati Mincha Isthifaiyah
Jumat, 4 Oktober 2024



Gambar 4. Wawancara dengan guru fiqih (Kyai Muhammad Wahib)
Jumat, 4 Oktober 2024



Gambar 5. Wawancara dengan guru fiqih (Bapak Julian Widiarso)
Jumat, 4 Oktober 2024



Gambar 6. Wawancara dengan guru fiqih (Bapak Rifky Zuhurul Annas)
Jumat, 4 Oktober 2024



Gambar 7. Wawancara dengan guru fiqih (Ibu Dian Sari)
Kamis, 14 November 2024



Gambar 8. Kegiatan pada malam jumat guru memberikan motivasi kepada santri



Gambar 10. Dokumentasi kegiatan sholat berjamaah



Gambar 11. Dokumentasi Masjid Pondok Pesantren Mathla'un Nur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lifya Nurul Ilmiyah lahir di Astra Ksetra, 07 Juli 2002, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di PT Indolampung Perkasa km. 52, kecamatan Gedung Meneng, kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak dari Bapak Rasikun dan Ibu Nursoimi. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan kanak-kanak di TK Abadi Perkasa, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Abadi Perkasa. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Abadi Perkasa dan melanjutkan sekolah Menengah Atas di MA Darul A'mal. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di institut agama Islam negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020.